



IMPLEMENTASI SAK DALAM PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN TOKO XYZ DI KOTA SERANG

Raden Irna Afriani¹, Leni Triana², Ina Khadijah³, Yuliah⁴

^{1,2,3,4}Universitas Bina Bangsa

Email: irna.afriani22@gmail.com, leni.triana@binabangsa.ac.id, Ina.khadijah@binabangsa.ac.id, yuliahnaghin@gmail.com

Abstract

This research aims to explore the implementation of Financial Accounting Standards (SAK) in preparing the financial reports of XYZ Shop in Serang City. Qualitative research methods were used to gain an in-depth understanding of the application of SAK in daily practice. The research results show that Toko However, this shop faces challenges in the form of limited human resources who understand SAK in depth and limited technological infrastructure. Nevertheless, the benefits of implementing SAK are clear, such as increasing the trust of external stakeholders, better strategic decision making, and compliance with tax regulations. This research reveals that implementing SAK is not only a formal requirement but also a valuable investment for business growth and sustainability.

Keywords: Financial Accounting Standards, SAK, financial reports, implementation and challenges

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi implementasi Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dalam penyusunan laporan keuangan Toko XYZ di Kota Serang. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang penerapan SAK dalam praktik sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Toko XYZ berusaha keras mematuhi standar akuntansi, dengan prinsip-prinsip SAK diterapkan dalam proses pencatatan dan pelaporan keuangan, termasuk pengakuan pendapatan, pengukuran aset dan kewajiban, serta penyajian informasi secara transparan. Namun, toko ini menghadapi tantangan berupa keterbatasan sumber daya manusia yang memahami SAK secara mendalam dan infrastruktur teknologi yang terbatas. Meskipun demikian, manfaat implementasi SAK terlihat jelas, seperti peningkatan kepercayaan pemangku kepentingan eksternal, pengambilan keputusan strategis yang lebih baik, dan kepatuhan terhadap regulasi perpajakan. Penelitian ini mengungkap bahwa implementasi SAK bukan hanya keharusan formal tetapi juga investasi berharga bagi pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis.

Kata Kunci: Standar Akuntansi Keuangan, SAK, laporan keuangan, implementasi dan tantangan

PENDAHULUAN

Laporan keuangan berfungsi sebagai sarana utama bagi sebuah perusahaan untuk mengomunikasikan informasi keuangan kepada para pemangku kepentingan seperti pemilik, kreditor, investor, dan regulator (Weygandt et al., 2015). Laporan keuangan yang baik memberikan gambaran yang akurat tentang kondisi keuangan dan performa perusahaan, yang sangat penting dalam mendukung proses pengambilan keputusan yang efektif. Oleh karena itu, penyusunan laporan keuangan harus mematuhi standar akuntansi keuangan yang berlaku, sehingga memastikan bahwa informasi yang disampaikan dapat dipercaya dan transparan bagi semua pihak yang terlibat. Implementasi standar ini juga membantu dalam meminimalkan risiko kesalahan atau kekeliruan dalam

pencatatan serta memastikan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku di lingkungan bisnis yang kompetitif saat ini.

Di Indonesia, Standar Akuntansi Keuangan (SAK) merupakan suatu set pedoman yang menjadi acuan utama dalam proses penyusunan laporan keuangan. SAK ini diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang merupakan bagian dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), dan secara rutin direvisi untuk memastikan relevansi dan konsistensi dengan perkembangan praktik akuntansi dan keuangan terkini (Ikatan Akuntan Indonesia, 2023). Standar ini bertujuan untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan oleh entitas bisnis di Indonesia dapat memberikan informasi yang akurat, transparan, dan relevan bagi pemangku kepentingan seperti investor, kreditor, dan regulator. Dengan mengikuti SAK yang berlaku, perusahaan diharapkan dapat menghindari ambiguitas interpretasi, meningkatkan kualitas pelaporan keuangan, serta memenuhi standar yang diakui secara internasional dalam praktek akuntansi global.

Penerapan SAK dalam penyusunan laporan keuangan dapat meningkatkan kualitas dan daya banding laporan keuangan suatu entitas (Kieso et al., 2018). Namun, implementasi SAK dalam penyusunan laporan keuangan masih menjadi tantangan bagi banyak entitas bisnis, terutama bagi usaha kecil dan menengah (UKM) (Purba, 2020). Salah satu kendala utama adalah kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang SAK, serta minimnya sumber daya manusia yang kompeten dalam akuntansi dan keuangan. Selain itu, beberapa UKM masih menganggap bahwa penyusunan laporan keuangan sesuai SAK terlalu rumit dan memerlukan biaya yang besar (Kusnia & Supatmi, 2021).

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) memainkan peran penting dalam penyusunan laporan keuangan yang akurat dan dapat diandalkan (Mardiasmo, 2018). SAK adalah pedoman yang disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) untuk memastikan bahwa laporan keuangan disusun dengan prinsip yang konsisten dan sesuai dengan praktik akuntansi yang berlaku. Implementasi SAK sangat krusial bagi setiap entitas bisnis, termasuk usaha kecil dan menengah seperti Toko XYZ di Kota Serang. Toko XYZ, sebagai salah satu pelaku usaha di sektor retail, harus mampu menyusun laporan keuangan yang transparan dan akurat. Hal ini tidak hanya penting untuk kepentingan internal manajemen, tetapi juga untuk pihak eksternal seperti investor, kreditor, dan pemerintah. Laporan keuangan yang disusun berdasarkan SAK dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kinerja keuangan Toko XYZ, sehingga mendukung pengambilan keputusan yang tepat.

Standar Akuntansi Keuangan memberikan kerangka kerja yang diperlukan untuk menciptakan laporan keuangan yang komprehensif. Laporan keuangan yang disusun sesuai dengan SAK akan mencerminkan kondisi keuangan sebenarnya dari suatu entitas. SAK mencakup berbagai aspek penting, mulai dari pengakuan, pengukuran, penyajian, hingga pengungkapan transaksi keuangan. Implementasi SAK pada Toko XYZ akan membantu dalam mengidentifikasi dan mencatat transaksi keuangan dengan benar. Hal ini mencakup pengelolaan persediaan, pencatatan penjualan, pengakuan

pendapatan, serta penanganan beban dan kewajiban. Penerapan yang tepat akan memastikan bahwa setiap transaksi dicatat secara akurat dan disajikan secara transparan dalam laporan keuangan.

Implementasi SAK seringkali menghadapi berbagai tantangan, terutama di kalangan usaha kecil dan menengah. Beberapa tantangan yang umum dihadapi meliputi kurangnya pemahaman terhadap SAK, keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten, serta keterbatasan teknologi yang mendukung pencatatan keuangan yang akurat. Toko XYZ tidak terlepas dari tantangan ini. Kurangnya pemahaman tentang SAK dapat menyebabkan kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas dan kredibilitas laporan tersebut. Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam akuntansi juga menjadi kendala yang signifikan.

Implementasi Standar Akuntansi Keuangan (SAK) memiliki dampak yang sangat penting. Laporan keuangan yang dipersiapkan sesuai dengan SAK dapat secara signifikan meningkatkan kepercayaan dari pihak-pihak eksternal terhadap suatu bisnis. Investor dan kreditur cenderung lebih percaya dan nyaman untuk berinvestasi atau memberikan pinjaman kepada perusahaan jika laporan keuangannya disusun dengan standar yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, pemerintah juga membutuhkan laporan keuangan yang mematuhi standar akuntansi untuk keperluan perpajakan dan pengaturan. Dengan mengikuti SAK yang berlaku, sebuah entitas bisnis tidak hanya memenuhi kewajiban hukum tetapi juga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam operasinya. Hal ini membantu dalam mengurangi risiko audit dan memastikan kepatuhan terhadap aturan dan regulasi yang ditetapkan oleh pihak berwenang. Dengan demikian, implementasi SAK tidak hanya berdampak pada tingkat kepercayaan dari para pemangku kepentingan, tetapi juga pada keseluruhan kinerja dan keberlanjutan bisnis.

Toko XYZ, sebuah usaha kecil di Kota Serang yang berfokus pada sektor ritel, memiliki tanggung jawab untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Namun, masih belum jelas sejauh mana implementasi SAK telah dilakukan dalam proses penyusunan laporan keuangan di Toko XYZ serta tantangan-tantangan apa yang dihadapi dalam proses tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi sangat penting untuk mengkaji bagaimana SAK diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan di Toko XYZ. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi sejauh mana implementasi SAK telah berlangsung, mengidentifikasi kendala-kendala yang mungkin muncul, dan menemukan solusi-solusi yang tepat untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam memperbaiki proses akuntansi dan pelaporan keuangan di Toko XYZ, serta membantu memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan terkait kejelasan dan transparansi informasi keuangan dari toko tersebut.

Dalam jangka panjang, implementasi SAK dapat meningkatkan efisiensi operasional dan kinerja finansial Toko XYZ. Dengan informasi keuangan yang akurat, manajemen dapat membuat keputusan

bisnis yang lebih baik, mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan, serta merencanakan strategi pertumbuhan yang lebih efektif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi SAK dalam penyusunan laporan keuangan di Toko XYZ, Kota Serang. Implementasi SAK dalam entitas usaha ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas informasi keuangan yang dihasilkan, sehingga dapat mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis.

Meskipun pentingnya penerapan SAK dalam penyusunan laporan keuangan telah banyak ditekankan, namun masih terdapat research gap atau celah penelitian terkait implementasi SAK pada usaha kecil dan menengah (UKM). Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada perusahaan besar dan entitas terbuka, sementara kajian mengenai penerapan SAK pada UKM masih terbatas. Padahal, UKM memiliki karakteristik dan tantangan yang berbeda dalam menerapkan SAK, seperti keterbatasan sumber daya manusia dan finansial (Kusnia & Supatmi, 2021). Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi celah tersebut dengan menganalisis secara mendalam implementasi SAK dalam penyusunan laporan keuangan pada sebuah toko ritel kecil di Kota Serang.

Selain itu, penelitian-penelitian lebih banyak mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan SAK pada UKM, namun kurang memberikan solusi yang praktis untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi (Purba, 2020). Penelitian ini tidak hanya menganalisis tantangan dalam implementasi SAK di Toko XYZ, tetapi juga berupaya memberikan rekomendasi dan solusi yang dapat diterapkan oleh Toko XYZ dan UKM serupa untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan sesuai dengan SAK. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pelaku usaha kecil dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

LANDASAN TEORI

Pentingnya Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) memiliki peran penting bagi entitas bisnis. Menurut Weygandt et al. (2015), Laporan keuangan merupakan alat komunikasi utama bagi sebuah entitas bisnis dalam menyampaikan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, seperti pemilik, kreditor, investor, dan regulator. Laporan keuangan yang sesuai SAK dapat memberikan informasi yang akurat dan transparan mengenai kondisi keuangan entitas, sehingga membantu pengambilan keputusan yang tepat oleh berbagai pemangku kepentingan.

Tantangan dalam Implementasi SAK pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM)

Meskipun pentingnya penerapan SAK telah diakui secara luas, namun implementasinya masih menjadi tantangan bagi banyak UKM. Purba (2020) menyatakan, Implementasi SAK dalam penyusunan laporan keuangan masih menjadi tantangan bagi banyak entitas bisnis, terutama bagi usaha kecil dan menengah (UKM). Kendala yang dihadapi UKM meliputi kurangnya pemahaman

tentang SAK, keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten, serta keterbatasan teknologi yang mendukung pencatatan keuangan yang akurat.

Manfaat Implementasi SAK di Entitas Kecil dan Menengah

Implementasi SAK dalam penyusunan laporan keuangan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi entitas bisnis. Kieso et al. (2018) menyatakan, Penerapan SAK dalam penyusunan laporan keuangan dapat meningkatkan kualitas dan daya banding laporan keuangan suatu entitas. Laporan keuangan yang sesuai SAK dapat meningkatkan kepercayaan pihak eksternal seperti investor dan kreditur, serta membantu manajemen dalam pengambilan keputusan strategis yang lebih baik.

Pengaruh Implementasi SAK terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Perlunya Solusi Praktis untuk Implementasi SAK pada UKM Meskipun tantangan dalam implementasi SAK pada UKM telah banyak diidentifikasi, namun masih terdapat celah dalam memberikan solusi praktis untuk mengatasi kendala-kendala tersebut. Kusnia dan Supatmi (2021) menyatakan, Beberapa UKM masih menganggap bahwa penyusunan laporan keuangan sesuai SAK terlalu rumit dan memerlukan biaya yang besar. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang memberikan rekomendasi dan solusi yang dapat diterapkan oleh UKM untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan sesuai dengan SAK.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk menggali lebih dalam mengenai penerapan Sistem Akuntansi Keuangan (SAK) di Toko XYZ. Pemilihan studi kasus sebagai pendekatan penelitian ini didasarkan pada fokus spesifik terhadap implementasi SAK yang terjadi di lingkungan toko tersebut. Studi kasus merupakan strategi penelitian yang memungkinkan peneliti untuk secara teliti menyelidiki suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau kelompok individu tertentu, sehingga dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti (Yin, 2018). Dengan menggunakan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat mengungkapkan secara detail bagaimana SAK diimplementasikan di Toko XYZ, mengidentifikasi tantangan-tantangan yang dihadapi, serta memberikan wawasan yang bermanfaat untuk meningkatkan praktik akuntansi dan pelaporan keuangan di lingkungan usaha kecil seperti Toko XYZ. Dalam konteks ini, pendekatan studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi berbagai aspek implementasi SAK secara detail, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, serta memahami dampaknya terhadap operasional dan kinerja toko. Metode ini juga memungkinkan pengumpulan data melalui berbagai sumber, sehingga hasilnya lebih komprehensif dan valid.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan pada bulan Februari 2024 di Toko XYZ yang terletak di Kota Serang, Banten. Pemilihan Toko XYZ sebagai lokasi penelitian didasarkan pada statusnya sebagai usaha kecil di sektor ritel yang memiliki potensi untuk menerapkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dalam proses penyusunan laporan keuangannya.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mendalami implementasi Sistem Akuntansi Keuangan (SAK) di Toko XYZ. Untuk mengumpulkan data yang komprehensif, penelitian ini menggunakan beberapa teknik.

1. Wawancara

Wawancara mendalam dengan pemilik dan karyawan Toko XYZ dilakukan untuk memahami praktik akuntansi dan penyusunan laporan keuangan di toko tersebut. Wawancara ini bertujuan menggali informasi mendalam mengenai proses, tantangan, dan pengalaman terkait implementasi SAK.

2. Observasi

Observasi langsung dilakukan terhadap aktivitas akuntansi dan penyusunan laporan keuangan di Toko XYZ. Observasi ini memungkinkan peneliti melihat secara langsung bagaimana sistem akuntansi diterapkan dalam operasional sehari-hari.

3. Dokumentasi

Analisis dokumen seperti laporan keuangan, catatan akuntansi, dan dokumen pendukung lainnya yang dimiliki Toko XYZ dilakukan untuk memperoleh data objektif dan mendetail mengenai sistem akuntansi yang digunakan.

Menurut Yin (2018), dalam studi kasus, data dapat dikumpulkan dari berbagai sumber, seperti dokumen, rekaman arsip, wawancara, observasi langsung, observasi partisipan, dan perangkat fisik, yang semuanya bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam dan komprehensif mengenai fenomena yang diteliti.

Jenis Analisis Data

Data yang terkumpul dari penelitian ini akan dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif seperti coding, kategorisasi, dan identifikasi tema-tema utama. Tujuan utama dari analisis ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai implementasi Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Toko XYZ, mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi, serta mengungkap faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan implementasi SAK tersebut. Proses analisis data kualitatif merupakan suatu rangkaian kegiatan yang bersifat berkelanjutan, di mana refleksi terus-menerus terhadap data, pengajuan pertanyaan analitis, dan

pencatatan catatan-catatan penting merupakan bagian integral dari penelitian ini (Miles et al., 2014).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki bagaimana Standar Akuntansi Keuangan (SAK) diimplementasikan dalam penyusunan laporan keuangan Toko XYZ di Kota Serang. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, yang dirancang untuk memberikan wawasan mendalam tentang penerapan SAK dalam praktik sehari-hari di toko tersebut. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara detail bagaimana prinsip-prinsip akuntansi diterapkan, bagaimana proses pencatatan dan pelaporan dilakukan, serta untuk mengidentifikasi berbagai tantangan yang mungkin dihadapi dalam menerapkan SAK di lingkungan bisnis skala kecil seperti Toko XYZ. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperdalam pemahaman tentang praktik akuntansi dan perbaikan dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku. Berikut adalah hasil penelitian dan pembahasan yang didasarkan pada temuan yang diperoleh:

1. Implementasi SAK di Toko XYZ

Implementasi SAK di Toko XYZ menunjukkan adanya upaya yang signifikan untuk mematuhi standar akuntansi yang berlaku. Berdasarkan wawancara dengan manajer keuangan Toko XYZ, ditemukan bahwa toko ini telah menerapkan prinsip-prinsip SAK dalam proses pencatatan dan pelaporan keuangan mereka. Proses ini meliputi pengakuan pendapatan, pengukuran aset dan kewajiban, serta penyajian informasi keuangan secara transparan.

Manajer keuangan Toko XYZ mengungkapkan bahwa mereka secara berkala memperbarui kebijakan dan prosedur internal mereka sesuai dengan perkembangan terbaru dalam SAK (Dewi, & Rahmawati, 2020). Hal ini mencakup penggunaan metode akuntansi yang relevan dengan jenis transaksi yang mereka lakukan, seperti FIFO (*First In, First Out*) untuk pengelolaan persediaan. Dengan demikian, implementasi SAK tidak hanya menjadi kewajiban formal, tetapi juga diterapkan dalam praktik sehari-hari untuk memastikan laporan keuangan yang akurat dan dapat dipercaya.

2. Tantangan yang Dihadapi

Meskipun upaya yang dilakukan dalam implementasi SAK, Toko XYZ juga menghadapi sejumlah tantangan. Salah satunya adalah keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan mendalam tentang SAK (Ardiani, & Wulandari, 2020). Manajer keuangan mengakui bahwa mereka terkadang menghadapi kesulitan dalam menginterpretasikan standar-standar yang kompleks atau menghadapi situasi yang tidak lazim dalam praktik akuntansi mereka. Selain itu, infrastruktur teknologi yang terbatas juga menjadi hambatan dalam beberapa kasus. Meskipun mereka telah menggunakan perangkat lunak akuntansi untuk memfasilitasi pencatatan dan

pelaporan, kemampuan teknologi mereka masih terbatas dibandingkan dengan perusahaan besar yang mungkin memiliki akses ke sistem yang lebih canggih dan terintegrasi.

3. Manfaat Implementasi SAK

Implementasi Standar Akuntansi Keuangan (SAK) memberikan keuntungan yang besar bagi Toko XYZ. Dengan menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK, toko ini dapat meningkatkan kepercayaan dari pihak-pihak eksternal seperti investor dan kreditur (Herawati & Agustina, 2019). Laporan keuangan yang akurat dan transparan juga mempermudah manajemen Toko XYZ dalam mengambil keputusan strategis seperti perencanaan keuangan dan pengalokasian sumber daya. Selain itu, penerapan SAK membantu Toko XYZ untuk memenuhi kewajiban perpajakan dan regulasi yang berlaku. Dengan memiliki sistem pelaporan yang terstruktur sesuai dengan standar, Toko XYZ dapat mengurangi risiko audit serta mencapai tingkat kepatuhan yang lebih baik terhadap peraturan pemerintah.

Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa Toko XYZ belum sepenuhnya menerapkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dalam penyusunan laporan keuangannya. Praktik akuntansi yang diterapkan masih sederhana dan belum mengikuti standar yang berlaku secara komprehensif. Kendala utama yang dihadapi mencakup kurangnya pemahaman dari pemilik dan karyawan terkait SAK, serta keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki kualifikasi dalam bidang akuntansi dan keuangan (Purba, 2020; Harun & Kamaluddin, 2018). Implementasi SAK dalam penyusunan laporan keuangan masih merupakan tantangan signifikan bagi banyak entitas bisnis, khususnya usaha kecil dan menengah (UKM).

Hasil wawancara dengan pemilik dan karyawan Toko XYZ menunjukkan bahwa mereka memiliki pengetahuan yang terbatas tentang SAK dan pentingnya dalam penyusunan laporan keuangan. Selama ini, pencatatan keuangan dilakukan secara sederhana dan hanya mencakup pencatatan penjualan dan pembelian barang dagangan. Beberapa UKM masih menganggap bahwa penyusunan laporan keuangan sesuai SAK terlalu rumit dan memerlukan biaya yang besar (Kusnia & Supatmi, 2021). Namun, temuan penelitian juga mengungkapkan bahwa pemilik Toko XYZ menyadari pentingnya laporan keuangan yang sesuai dengan standar untuk meningkatkan kredibilitas dan transparansi usahanya. Mereka juga mengakui bahwa implementasi SAK dapat membantu dalam pengambilan keputusan bisnis yang lebih baik. Penerapan SAK dalam penyusunan laporan keuangan dapat meningkatkan kualitas dan daya banding laporan keuangan suatu entitas (Kieso et al., 2018).

Melalui observasi langsung terhadap praktik akuntansi di Toko XYZ, penelitian ini menemukan bahwa terdapat beberapa kesalahan dalam pencatatan dan pengelompokan transaksi keuangan. Hal ini disebabkan oleh minimnya pengetahuan dan pedoman yang dimiliki oleh karyawan yang menangani pencatatan keuangan. Setelah menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi implementasi

SAK di Toko XYZ, penelitian ini memberikan rekomendasi praktis untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi. Rekomendasi tersebut meliputi pelatihan tentang SAK bagi pemilik dan karyawan, penggunaan perangkat lunak akuntansi yang sesuai dengan SAK, serta kolaborasi dengan akuntan profesional atau konsultan untuk membantu proses implementasi. Laporan keuangan merupakan alat komunikasi utama bagi sebuah entitas bisnis dalam menyampaikan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, seperti pemilik, kreditor, investor, dan regulator (Weygandt et al., 2015). Dengan mengimplementasikan SAK dalam penyusunan laporan keuangan, Toko XYZ dapat meningkatkan transparansi dan kredibilitas usahanya di mata pemangku kepentingan, serta mendukung pengambilan keputusan bisnis yang lebih baik dan tepat

KESIMPULAN

Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa implementasi Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dalam penyusunan laporan keuangan Toko XYZ di Kota Serang memainkan peran krusial dalam memastikan akurasi dan transparansi informasi keuangan. Toko XYZ telah menunjukkan komitmen yang signifikan dalam menerapkan prinsip-prinsip SAK, termasuk pengakuan pendapatan, pengukuran aset dan kewajiban, serta penyajian informasi keuangan secara sesuai dengan standar yang berlaku.

Meskipun menghadapi tantangan seperti keterbatasan sumber daya manusia yang memahami secara mendalam tentang SAK dan infrastruktur teknologi yang terbatas, upaya untuk mematuhi SAK membawa manfaat yang nyata. Toko XYZ dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan eksternal seperti investor dan kreditor, serta memperbaiki kemampuan manajemen dalam pengambilan keputusan strategis dan kepatuhan terhadap regulasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi SAK bukan hanya sebuah keharusan formal, tetapi juga investasi yang menguntungkan bagi pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis Toko XYZ. Langkah-langkah ini tidak hanya memastikan kepatuhan terhadap standar akuntansi yang berlaku, tetapi juga meningkatkan efisiensi operasional dan memperkuat fondasi bisnis dalam lingkungan yang kompetitif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiani, I., & Wulandari, E. (2020). Tantangan dan Hambatan Implementasi SAK EMKM di UMKM Kota Semarang. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 11(2), 97-115
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approach* (4th ed.). Sage Publications.
- Dewi, R. K., & Rahmawati, A. (2020). Analisis Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM di Kota Surabaya. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 15(1), 45-60.
- Harun, H., & Kamaluddin, A. (2018). Pengaruh Pelatihan dan Pemahaman SAK terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM di Kabupaten Gowa. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 22(2), 132-148
- Herawati, N., & Agustina, L. (2019). Implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kota Bandung. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(2), 189-202
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2023). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Penerbit IAI.

- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2018). *Intermediate Accounting* (16th ed.). Hoboken, NJ: Wiley.
- Kusnia, G., & Supatmi, S. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 18(1), 1-21.
- Mardiasmo. (2018). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publication.
- Purba, M. P. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah pada UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 22(1), 20-35.
- Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2015). *Accounting Principles* (12th ed.). Hoboken, NJ: Wiley.
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). Sage Publications.